



Best Practice Sentra Eksplorasi Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Sriyanti¹, Novi Dyah Ayu Putri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro

Email: ryantiazzaya99@gmail.com.

Received: 2023-02-20; Accepted: 2023-06-02; Published: 2023-06-10

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kreativitas anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan sentra eksplorasi dengan menggunakan media bahan alam. Penelitian ini dilaksanakan di KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dilakukan melalui dua siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro yang mempunyai masalah pada kreativitas. Berdasarkan persentase ketercapaian hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan sentra eksplorasi dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci: *Eksplorasi; bahan alam; kreativitas;*

Abstract

This study aims to describe the increased creativity of children aged 3-4 years through exploration center activities using natural media. This research was conducted at the Permata Hati Bojonegoro Integrated Islamic Family Planning Center. The method used is action research conducted through two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were children from the Permata Hati Bojonegoro Integrated Islamic Family Planning Program who had problems with creativity. Based on the percentage of achievement of the results of this study, it can be stated that exploration center activities using natural material media can increase the creativity of children aged 3-4 years.

Keywords: *Exploration; natural materials; creativity;*

Copyright © 2020 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Eksplorasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan disekitar anak untuk belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang mana anak dapat berinteraksi dengan benda-benda, bermain dan melakukan eksplorasi agar anak memperoleh pengalaman langsung (Suyanto, 2005). Sejalan dengan

pendapat yang menyatakan bahwa semakin banyak perbendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata semakin cepat perkembangan kognisi mereka terutama dalam kemampuan berpikir konvergen, divergen, dan kemampuan membuat penilaian (R, 2004).

Karakteristik pembelajaran sentra eksplorasi salah satunya dengan mencoba sesuatu yang dapat dikembangkan dengan kreativitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran untuk anak usia dini haruslah menumbuhkan pemahaman bahwa dengan kreativitas, bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dapat pula dijadikan sebagai sumber belajar. Kreativitas tidak akan tumbuh jika anak tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar anak. Proses dibutuhkan dalam meningkatkan kreativitas anak (Meliani, Ahmad, and Suhartini 2022).

Kreativitas tidak akan muncul jika kegiatan atau stimulasi yang diberikan oleh guru tidak bervariasi dan beragam. Kreativitas anak usia prasekolah tak bisa dilepaskan dari faktor bermain. Kehidupan bermain adalah kehidupan anak-anak dan melalui bermain maka memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya. Kegiatan yang diberikan pada anak ini dapat membuat anak berpikir kreatif dan belajar untuk memecahkan masalahnya (Meliani et al. 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan di KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro, peneliti mengobservasi kegiatan Guru Sentra Eksplorasi. Di Sentra Eksplorasi anak-anak tanya jawab dengan Guru sentra tentang Pengrajin Gerabah tema yang diangkat pekan ini. Sehari sebelumnya anak-anak melakukan kegiatan *Integral Learning* ke Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng Malo. Di sentra Eksplorasi ini anak-anak diajak melihat kembali kembali kegiatan *outing* sebelum nya dan anak-anak diajak untuk bereksplorasi dengan bahan alam berupa tanah liat. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan sentra eksplorasi dengan bahan alam sebagai bahan dasarnya tidak akan semahal media produksi pabrik atau bahkan tanpa biaya sama sekali (Meliani, Suhartini, and Basri 2022).

Melihat beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan kreativitas anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan sentra bahan alam?”. Melalui kegiatan sentra eksplorasi menggunakan media bahan alam anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan berkreasi menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar atau alam. Menggunakan media bahan alam akan memberikan pengalaman yang konkret, sekaligus mengenalkan pada anak untuk mencintai lingkungan dan mendekatkan anak pada alam. Berdasarkan berbagai hal tersebut, penelitian akan mengkaji apakah kegiatan sentra eksplorasi menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 3-4 tahun di KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Metode penelitian tindakan menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto mencakup: (a) Perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*). Kemudian berlanjut dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk

suatu spiral. Penelitian ini dilaksanakan di KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro pada tanggal 12 November 2022. Subjek penelitiannya adalah anak KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro yang berusia 3-4 tahun sebanyak 15 anak.

Rancangan tindakan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, Persiapan Perencanaan yang terdiri dari; a) mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang menjadi subjek; b) menentukan waktu pelaksanaan; c) mempersiapkan rancangan kegiatan.

Kedua, perencanaan, yang terdiri dari; a) perencanaan umum, yaitu merencanakan waktu pembelajaran, rancangan pembelajaran serta instrumen pemantau tindakan, pengumpulan data dan evaluasi hasil belajar secara keseluruhan, dan b) perencanaan khusus, yaitu mempersiapkan format catatan lapangan, menentukan indikator keberhasilan dan menyiapkan media yang akan digunakan, serta menyiapkan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dan kamera.

Ketiga, tindakan, yang terdiri dari; a) membuat rencana kegiatan pembelajaran dan satuan kegiatan harian; b) melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keempat, observasi atau pengamatan tindakan, yang digunakan adalah observasi yang dilakukan untuk mengamati perilaku anak terhadap tindakan yang diberikan dilakukan bersama peneliti dan kolabolator.

Kelima, refleksi, menganalisis hasil pengamatan terhadap kegiatan penggunaan media bahan alam yang dilakukan oleh peneliti dan menganalisis data tentang kreativitas anak setelah tindakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas sering kali dihubungkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang berbakat, padahal kreativitas dapat tumbuh dari dalam diri setiap orang jika merangsangnya dengan baik. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru (Safaria, 2005). Pendapat lain mengungkapkan kreativitas yaitu menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat dilihat atau didengar oleh orang lain (Amal-Abdussalam, 2005). Kreativitas membuat seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Artinya, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Seorang anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Kreativitas mampu membuat seseorang menciptakan atau menghasilkan karya yang baru. Kreativitas menghasilkan ide baru, selain itu dapat menciptakan bermacam-macam hal baru dan asli (Bruce, 2011). Kreativitas merupakan aktivitas imajinasi sehingga ketika produk yang dihasilkan muncul akan bernilai asli (Deirdre Grogan, 2014). Ide maupun produk baru yang dihasilkan merupakan hasil dari imajinasi dan kreativitas yang ada di dalam diri.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat didefinisikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan ataupun hasil karya berdasarkan dari hasil imajinasi seseorang. Di dalam kreativitas terdapat empat dimensi (4P) yang saling berkaitan, yaitu person, press, process dan product. Keempat dimensi ini saling berkaitan, yaitu pribadi (person) kreatif yang melibatkan diri dalam proses (process) kreatif, serta dengan dukungan dan dorongan (press) dari lingkungan, menghasilkan produk (product) kreatif (Munandar, 2014). Kreativitas dimiliki oleh masing-masing pribadi yang unik dan berbeda-beda. Melalui

proses kreatif maka akan menghasilkan produk yang kreatif. Kreativitas juga memerlukan dukungan dan dorongan dari dalam maupun dari luar lingkungan. Dengan begitu maka ide-ide akan muncul dan terus berkembang.

Terdapat tiga kondisi dari pribadi yang kreatif, yaitu: (1) keterbukaan terhadap pengalaman, (2) kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), (3) kemampuan untuk bereksperimen dan “bermain” dengan konsep-konsep (Munandar, 2014).

Dari ketiga kondisi tersebut dapat diartikan bahwa pribadi yang kreatif, dapat secara terbuka untuk membagi pengalaman dengan orang lain. Dapat bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar dia berada. Seseorang yang memiliki pribadi kreatif juga senang dan ingin mencoba dengan hal-hal baru. Dimensi selanjutnya adalah dorongan. Kreativitas membutuhkan dorongan dari diri sendiri maupun lingkungan.

Dorongan merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Fauziah, 2013). Dorongan dibutuhkan dalam rangka untuk mengembangkan potensi didalam diri. Dorongan yang kuat dapat mengembangkan kreativitas. Seperti dorongan dan motivasi yang diberikan dari sekitar anak, yaitu orang tua, guru dan masyarakat (Munandar, 2014).

Proses dalam kreativitas sangatlah penting. Dalam hal ini menurut Teori Graham Wallas dalam teori kreativitasnya menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi (Rusdi, 2017-2018). Pada tahap persiapan adalah tahap untuk mengumpulkan data dan informasi. Di dalam tahap ini seseorang akan mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah. Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya secara sadar tetapi dalam alam prasadar. Di dalam tahap ini membutuhkan waktu yang tidak menentu. Tahap selanjutnya adalah iluminasi yaitu akan muncul ide-ide atau gagasan untuk memecahkan masalah. Tahap terakhir adalah verifikasi atau tahap evaluasi dimana ide atau gagasan baru yang muncul harus diuji dengan pemikiran yang kritis.

Dimensi yang keempat membahas mengenai produk. Kreativitas seseorang akan menciptakan produk kreatif. Produksi kreatif adalah suatu produksi yang baru dan yang tiadaandingannya, serta dikenal dengan kemampuan untuk memproduksi sesuatu yang baru atau menciptakan hubungan baru terhadap sesuatu yang telah diketahui sebelumnya, dengan syarat sesuatu atau hubungan yang baru itu mempunyai tujuan tertentu dan bermanfaat, serta mampu menutupi kebutuhan bagi individu atau sekelompok orang (Amal-Abdussalam, 2005). Artinya, anak dapat menghasilkan karya berupa produk yang inovatif dan orisinal dari hasil pemikirannya yang kreatif.

Jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan menunjang (press) atau lingkungan yang memberi kesempatan/peluang bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreativitas akan muncul. Dari penjelasan mengenai 4P menunjukkan bahwa keempat dimensi ini saling berkaitan dan akan menghasilkan produk yang baru pada akhirnya.

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan menurut Whittaker dalam (Maslihatin, 2022). Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan

anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita Miller dalam (Indah Ratna Sari, 2020)

Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide. Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik (Joan Packer Isenberg, 2017). Penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan di pakai dalam berbagai pembelajaran.

Memfaatkan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak. Lingkungan alam kaya akan mengembangkan potensi anak dikarenakan: (1) alam bersifat universal dan tidak habis-habis, (2) alam tidak dapat diprediksi, (3) alam sangat berlimpah, (4) alam itu indah, alam hidup dengan suara, (5) alam menciptakan banyak tempat dan, (6) alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi, menurut Greenman dalam (Fauziah, 2013). Melalui alam, anak akan belajar dengan bermain disekitarnya. Lingkungan alam tidak hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan tubuh anak, tetapi memberikan pengalaman bermain yang nyata bagi anak.

Dari definisi yang ditemukan media bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada dialam sekitar anak. Memfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan.

Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam (Joan Packer Isenberg, 2017). Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada disekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli. Anak dapat berinteraksi melalui nyanyian alam dan berjalan melewati taman dan pohon-pohonan. Banyak hal-hal yang dapat dikenalkan pada anak tentang alam (Dana L. Miller, 2016).

Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar anak. Banyak langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan bahan alam. Adapun langkah untuk menggunakan bahan alam, yaitu bahan alam dilakukan dengan mengelompokan bahan alam berdasarkan jenis, warna, ukuran dan bentuk. Selanjutnya dicocokkan yang terlihat sama seperti ukuran atau warnanya. Disediakan bahan-bahan pendukung yang bisa dikombinasikan dengan bahan alam seperti menggunakan tangkai sebagai kaki atau tangan.

Kemudian dilanjutkan dengan menyusun objek bahan alam dengan menggunakan lem dan bahan-bahan pendukung lainnya (Rahmawati, 2020). Orang dewasa bisa membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengumpulkan bahan alam. Beragam bahan yang berasal dari alam digunakan dan memiliki bermacam-macam jenis. Keuntungan dari penggunaan media bahan adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat. Penggunaan media ini mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat

tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi (Joan Packer Isenberg, 2017).

Selain itu mendekatkan anak pada alam akan membuat mengembangkan kecerdasan naturalis anak dan anak akan dekat dengan alam. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari. Seperti anak dapat langsung belajar mengenai tanaman, hewan, tanah, batu, dan sebagainya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Indah Ratna Sari, Ria Rorik Rumita Titik Rohmatin adalah mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, serta perkembangan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media cetak untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas I SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo (Indah Ratna Sari, 2020). Selain itu penelitian senada yang dilakukan oleh Septika Cahya Rahmawati mengungkapkan bahwa adanya peningkatan kemampuan klasifikasi melalui media bahan alam pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Busuran. (Rahmawati, 2020).

Hasil pengamatan kreativitas anak pada pra penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas anak usia 3-4 tahun KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro sudah mulai berkembang dapat dilihat dari hasil hasil karya anak-anak KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro. Hasil pengamatan yang ditemukan terkait dengan kreativitas melalui kegiatan sentra eksplorasi menggunakan media bahan alam di KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro selama pra penelitian ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh Guru Sentra Eksplorasi cukup menarik dan merangsang kreativitas anak, sehingga kreativitas anak terlihat secara optimal.

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat proses pembelajaran dan dampak yang terjadi pada anak. Kreativitas anak dalam kegiatan sentra eksplorasi menggunakan media bahan alam terlihat sangat menarik bagi anak. Hal ini dapat dikatakan bahwa indikator kreativitas anak yang meliputi tahap persiapan mengumpulkan informasi, tahap persiapan menghadapi masalah, tahap muncul ide dan gagasan dalam memecahkan masalah dan tahap selanjutnya yakni menguji ide dan gagasan dengan pemikiran yang kritis anak berada dalam tahap berkembang atau konsisten sehingga terbentuklah sebuah karya maupun produk yang original dari hasil pemikirannya yang kreatif.

Rata-rata anak mengalami peningkatan kreativitas. Hal tersebut terlihat dari kemampuan yang ditunjukkan anak selama pembelajaran di Sentra Eksplorasi yaitu, anak antusias membicarakan hal baru, anak dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik, anak mengikuti kegiatan dengan bersemangat, anak mengolah tanah liat media alam yang telah disediakan, anak mampu mengolah media yang telah disiapkan, anak aktif mengajukan pendapat, anak berani maju ke depan kelas, anak memberikan ide tambahan pada hasil karyanya, anak mengenalkan hasil karyanya pada teman-teman, anak menjelaskan hasil karyanya secara detail, anak menciptakan produk sesuai dari idenya sendiri dan anak menghasilkan produk dengan bentuk yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan sentra eksplorasi menggunakan bahan alam. Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan sentra eksplorasi menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya terlihat dari pribadi anak, seperti anak antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Dalam setiap

pertemuan kepercayaan diri setiap anak perlahan mulai terlihat seperti ketika menceritakan hasil karyanya didepan temannya dengan baik. Anak juga terlihat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti keingintahuan anak dengan bahan alam yang Guru Sentra bawa membuat anak senang bertanya dan bereksplorasi menggunakan bahan alam yang ada.

Berdasarkan pendapat Roger dalam Munandar yang mengatakan bahwa terdapat tiga kondisi dari pribadi yang kreatif. Keterbukaan anak terhadap pengalaman terlihat ketika anak menceritakan pengalaman liburannya bersama keluarga. Kemampuan menilai situasi sesuai dengan keadaan dia berada. Seperti terlihat ketika anak aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Bisa dilihat juga ketika anak sedang berdiskusi dengan teman untuk menghasilkan sebuah ide. Kemampuan untuk bereksperimen dapat terlihat ketika anak sedang mengolah bahan alam atau melakukan kegiatan eksplorasi pada bahan alam yang telah di sediakan untuk membuat karya.

Jika dilihat dari pertemuan yang telah dilaksanakan, penggunaan media bahan alam dalam kegiatan sentra eksplorasi membuat anak termotivasi. Roger dalam Munandar mengungkapkan bahwa dorongan merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubunganhubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Dorongan tidak hanya diberikan dari luar seperti keluarga dan sekolah, namun anak dapat mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan sebuah ide atau karya.

Dengan dorongan yang menarik didalam setiap pertemuan maka akan termotivasi untuk berkreasi dengan berbagai media seperti bahan alam dan mengikuti kegiatan dengan aktif. Selain media, peneliti memberikan dorongan secara internal seperti menghargai karya anak dan memuji hasil karyanya. Kreativitas dapat meningkat dengan adanya proses. Proses didapat ketika anak mendapatkan kegiatan yang menarik dan kreatif. Seperti ketika anak memperlihatkan keaktifannya dalam setiap pertemuan, kemudian bersemangat dalam mengeluarkan pendapat dan aktif dalam berdiskusi. Wallas menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap yaitu: 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, dan 4) verifikasi.

Dalam tahap persiapan, anak mengeksplorasi bahan alam yang telah disediakan seperti daun-daunan, biji-bijian dan ranting. Pada tahap inkubasi, dimulai proses pemecahan masalah dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya atau saling bertukar pendapat. Di tahap iluminasi, anak akan mendapatkan idea atau gagasan untuk memecahkan masalah, kemudian didiskusikan kembali untuk dijadikan sebuah karya. Di tahap akhir adalah verifikasi, dimana anak dan peneliti bersamasama mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Produk adalah dimensi kreativitas yang terakhir.

Orang yang kreatif mampu menciptakan produk yang berdasarkan hasil pemikirannya sendiri. Anak mampu membuat produk dengan memanfaatkan bahan alam yang telah disediakan oleh peneliti. (Amal-Abdussalam, 2005) mengatakan bahwa produksi kreatif adalah suatu produksi yang baru dan yang tiadaandingannya, serta dikenal dengan kemampuan untuk memproduksi sesuatu yang baru atau menciptakan hubungan baru terhadap sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Produk yang dihasilkan anak tidak hanya menempel dan menggunting, anak melukis diatas daun dan mencap daun. Pembelajaran yang menarik mengajak anak terus berkreasi untuk menghasilkan sebuah produk yang imajinatif.

Guru Sentra memberikan tindakan pada setiap pertemuan melalui penggunaan media bahan alam. Guru Sentra membahas mengenai tema dan dilanjutkan dengan mengenalkan pada anak-anak mengenai bahan alam yang peneliti bawa. Kemudian Guru Sentra mengajak anak untuk membuat kreasi dengan menggunakan bahan alam yang telah disediakan. Selesai berkreasi anak diminta untuk menceritakan hasil karyanya didepan teman-temannya. Bahan alam sangat beragam dan persediaannya tersedia dilingkungan sekitar anak maupun sekolah.

Dalam setiap kegiatan penggunaan, bahan alam ini dilakukan agar anak bebas berkreasi dengan mengeksplorasi bahan alam yang saat itu digunakan. Bahan alam dikreasikan dengan bebas sesuai dengan kreativitas guru, sehingga pembelajaran yang disampaikan menarik dan merangsang rasa ingin tahu anak. Peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan bahan alam yang dilakukan dalam pembelajaran. Kelebihan yang didapat dari bahan alam adalah mudah didapat di lingkungan sekitar. Daun-daunan, biji-bijian, batu, ranting dan tanah liat yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar.

Selain itu bahan alam seperti daun dan biji yang memiliki bentuk dan tekstur yang beragam dan bervariasi. Guru dapat memanfaatkan bahan alam sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kelemahan dari penggunaan bahan alam adalah tidak tahan lama di simpan, seperti daun yang peneliti kumpulkan cepat mengering dan mengkerut sehingga tidak dapat digunakan. Di samping itu biji-bijian juga tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama karena cepat berjamur dan harus sering dibersihkan jika masih digunakan untuk jangka waktu yang lama. Guru harus pintar dalam mengolah media bahan alam yang cepat berubah baik bentuk maupun warna.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan sentra eksplorasi menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak. Penggunaan media bahan alam ini ditemukan bahwa kreativitas pada masing-masing anak terlihat ketika guru memberikan dorongan yang memacu kreativitas anak. Anak menunjukkan pribadi yang kreatif karena mendapatkan dorongan (*press*) dari orang-orang disekitar anak dan lingkungan belajarnya. Kemudian anak mengalami proses (*process*) kreatif, melalui tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi, sehingga menghasilkan sebuah produk (*product*) yang baru maupun hasil dari kombinasi ide sebelumnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian secara kualitatif yang dirangkum dari observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara dapat kami simpulkan bahwa terlihat adanya peningkatan kreativitas anak usia 3-4 tahun melalui pemberian tindakan berupa kegiatan sentra eksplorasi dengan menggunakan media bahan alam. Penggunaan media bahan alam digunakan dalam kegiatan sentra eksplorasi yang menarik dan bervariasi, sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini anak diberi kesempatan mengajukan ide dan berkreasi dengan menggunakan bahan alam yang telah disediakan oleh guru sentra.

Media ini dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas anak usia dini di Sentra Eksplorasi. Sehingga dapat dilihat bahwa kegiatan sentra eksplorasi menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan

keaktivitas anak usia 3-4 tahun di KB Islam Terpadu Permata Hati Bojonegoro. Selain itu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya berasal dari alam, tetapi dapat menggunakan barang bekas atau daur ulang. Bahan daur ulang tersebut dapat berupa koran atau kertas bekas, kerdus, aqua gelas, sedotan plastik, dan kain perca.

Saran pertama, bagi guru sentra eksplorasi kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media bahan alam dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan. Kegiatan penggunaan bahan alam tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak tetapi dapat dimodifikasi agar dapat mengajarkan anak untuk mengembangkan kemampuan lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Amal-Abdussalam, A.-K. U. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Bruce, T. (2011). *Cultivating creativity : for babies, toddlers and young children*. London: Hodder Education.
- Dana L. Miller, K. T. (2016, Juli Kamis). *Dimensions reasearch Young Children's Authentic Play in a Nature Explore*. Dipetik January Jum"at, 2023, dari dimensionsfoundation.org: <https://dimensionsfoundation.org/wp-content/uploads/2016/07/youngchildrenauthenticplay.pdf>
- Deirdre Grogan, J. M. (2014). Exploring Creative Environments Through The Child's Lens. *Creative Education, Vol. 5 No. 16*, 26.
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8, No.1*, 25.
- Indah Ratna Sari, R. R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Cetak. *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora) Volume:1 No:2, Oktober 2020*, 56.
- Joan Packer Isenberg, M. R. (2017). *Creative Thinking and Arts-Based Learning: Preschool Through Fourth Grade, 7th edition*. New Jersey: Pearson.
- Maslihatin, S. (2022). Use Of Natural Materials Media To Increase Childrens Creativity. *Proceeding 6th AICIEd 2022* (hal. 586). Mojokerto: STITNU Mojokerto.
- Meliani, Fitri, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. 2022. 'The Islamic Perspective of Education of Children With Special Needs (Case Study at Sada Ibu Inclusion Elementary School)'. *Eduprof: Islamic Education Journal* 4 (2): 261–77. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>.
- Meliani, Fitri, Dandy Sobron Muhyidin, U Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, and Suzana Suzana. 2022. 'Challenges of Using Technology in Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang)'. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11 (4).

- Meliani, Fitri, Andewi Suhartini, and Hasan Basri. 2022. 'Dinamika dan Tipologi Pondok Pesantren di Cirebon'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (2): 297–312. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629).
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- R, M. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Rahmawati, S. C. (2020). Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Usia 3-4 di TK ABA Busuran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-9 2020*, 2.
- Rusdi. (2017-2018). Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kependidikan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asyari Canean Yogyakarta. *Muslim Heritage, Vol. 2, No. 2, November 2017 – April 2018*, 1.
- Safaria, T. (2005). *Creativity quotient : panduan mencetak anak super kreatif*. Yogyakarta: Platinum.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.